

**Kemandirian Wirausaha Narapidana pada Program Pembinaan Berbasis
Kemitraan di Lapas Kelas III A Rangkasbitung**

Fachriza Shiddiq Gunawan¹, Moh. Fikri Tanzil Muttaqin.², Ahmad Fauzi³, Yosi
Asri Bandrio⁴

Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³
Lapas Kelas III Rangkasbitung ⁴

fachriza.shiddiq@gmail.com¹

fikritanzil@untirta.ac.id²

fauzipls@untirta.ac.id³

ABSTRACT

Abstract : This study aimed to analyze the entrepreneurial independence of inmates through partnership-based development programs at Class III Rangkasbitung Correctional Institution. Work development programs serve as a form of social rehabilitation intended to improve inmates' skills, productivity, and economic readiness after release from correctional institutions. This study employed a descriptive qualitative approach involving inmates actively participating in cooperative management, tailoring, barber services, handicrafts, and guitar-making activities. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed using thematic analysis to identify major themes related to skill development and entrepreneurial independence among inmates. The findings revealed that partnership-based development programs positively contributed to improving technical skills, responsibility, work discipline, and participants' self-confidence. Furthermore, the programs helped inmates understand business opportunities and prepare for economic independence after completing their sentences. Partnership-based development programs also functioned as a form of social rehabilitation that supports inmates' reintegration into society.

Keywords: entrepreneurial independence, inmates, partnership-based development, social

ABSTRAK

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian wirausaha narapidana pada program pembinaan berbasis kemitraan di Lapas Kelas III Rangkasbitung. Program pembinaan kerja menjadi salah satu bentuk rehabilitasi sosial yang bertujuan meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kesiapan ekonomi warga binaan setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan warga binaan yang aktif dalam bidang koperasi, menjahit, jasa mencukur rambut, kerajinan

tangan, dan pembuatan gitar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengembangan keterampilan kerja dan kemandirian usaha warga binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan berbasis kemitraan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis, rasa tanggung jawab, disiplin kerja, dan kepercayaan diri partisipan. Selain itu, kegiatan pembinaan membantu warga binaan memahami peluang usaha dan mempersiapkan kemandirian ekonomi setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan. Program pembinaan berbasis kemitraan juga berperan sebagai sarana rehabilitasi sosial yang mendukung proses reintegrasi warga binaan ke lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: kemandirian wirausaha, warga binaan, pembinaan berbasis kemitraan, rehabilitasi sosial.

A. Pendahuluan

Lembaga pemasyarakatan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menjalani pidana, tetapi juga sebagai institusi pembinaan yang bertujuan membentuk kembali kemampuan sosial dan kemandirian warga binaan. Salah satu bentuk pembinaan yang banyak dikembangkan ialah program pelatihan kerja dan kewirausahaan berbasis kemitraan. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada narapidana agar memiliki kemampuan produktif dan kesiapan ekonomi ketika kembali ke masyarakat. Pembinaan kemandirian menjadi bagian penting dalam sistem pemasyarakatan karena dapat membantu warga binaan mengembangkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta

kemampuan untuk hidup mandiri setelah bebas (Ramadhan & Arisandy, 2024).

Kemandirian wirausaha pada warga binaan menjadi aspek penting dalam proses rehabilitasi sosial. Melalui pelatihan kerja dan keterampilan, warga binaan tidak hanya memperoleh kemampuan teknis, tetapi juga pengalaman sosial dan mental dalam membangun produktivitas diri. Program pembinaan berbasis keterampilan kerja dinilai mampu meningkatkan motivasi, disiplin, dan kesiapan kerja warga binaan sehingga dapat mengurangi risiko pengulangan tindak pidana setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan (Seftilia et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya, program pembinaan berbasis

kemitraan melibatkan kerja sama antara lembaga pemasyarakatan dengan pihak eksternal maupun pengelola usaha lokal. Pendekatan ini memungkinkan warga binaan memperoleh pengalaman kerja yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pembinaan berbasis kemitraan juga menjadi media pemberdayaan ekonomi yang membantu warga binaan memahami proses produksi, pelayanan jasa, hingga pengelolaan usaha sederhana. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan di lembaga pemasyarakatan memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan kerja dan optimisme warga binaan terhadap masa depan (Wicaksono & Adira, 2025).

Lapas Kelas III Rangkasbitung memiliki beberapa program pembinaan berbasis kemitraan yang melibatkan warga binaan dalam berbagai bidang keterampilan kerja. Program tersebut meliputi bidang koperasi, menjahit, mencukur rambut, kerajinan tangan, serta pembuatan gitar. Warga binaan diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas produksi dan pelayanan sebagai bentuk

pengembangan kemampuan kerja dan kemandirian ekonomi. Dalam program tersebut, Agus Darmawan berperan sebagai tahanan pendamping di bidang koperasi, Sarmin Agis Tira dan Reni Collection pada bidang menjahit, Supiyani pada bidang jasa cukur rambut, M. Kahadefi, Ahyani, Guustian, dan Isep Hasaptian pada bidang kerajinan tangan, serta Pak Ujang pada bidang pembuatan gitar.

Meskipun program pembinaan kerja telah banyak diterapkan di lembaga pemasyarakatan, penelitian mengenai pengalaman warga binaan dalam membangun kemandirian wirausaha melalui program berbasis kemitraan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks lembaga pemasyarakatan kelas III. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek hukum dan pembinaan umum, sementara kajian mengenai proses pembentukan kemandirian ekonomi dan pengalaman subjektif warga binaan dalam program kewirausahaan masih belum banyak dikaji secara mendalam (Sari & Nugroho, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian wirausaha narapidana pada program pembinaan

berbasis kemitraan di Lapas Kelas III Rangkasbitung. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana program pembinaan kerja membantu warga binaan mengembangkan keterampilan, membangun produktivitas diri, serta mempersiapkan kemandirian ekonomi sebagai bagian dari proses reintegrasi sosial setelah menjalani masa pidana.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami proses pembentukan kemandirian wirausaha narapidana melalui program pembinaan berbasis kemitraan di Lapas Kelas III Rangkasbitung. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif warga binaan dalam mengikuti kegiatan pembinaan kerja dan pengembangan keterampilan usaha. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bentuk pembinaan, keterlibatan partisipan, serta makna yang diperoleh warga binaan selama mengikuti program kewirausahaan (Braun & Clarke, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Lapas Kelas III Rangkasbitung pada bulan April 2026. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan keterlibatan aktif dalam program pembinaan berbasis kemitraan. Partisipan penelitian terdiri dari warga binaan yang mengikuti beberapa bidang keterampilan kerja, yaitu Agus Darmawan sebagai tahanan pendamping di bidang koperasi, Sarmin Agis Tira dan Reni Collection pada bidang menjahit, Supiyani pada bidang jasa mencukur rambut, M. Kahadehi, Ahyani, Guustian, dan Isep Hasaptian pada bidang kerajinan tangan, serta Pak Ujang pada bidang pembuatan gitar.

Program pembinaan berbasis kemitraan dalam penelitian ini mencakup kegiatan pelatihan kerja dan praktik keterampilan yang dilakukan secara langsung di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Kegiatan pembinaan diarahkan untuk memberikan pengalaman kerja, meningkatkan keterampilan teknis, serta membangun kesiapan warga binaan dalam menciptakan peluang usaha setelah bebas dari masa pidana. Pembinaan berbasis

keterampilan kerja dinilai mampu meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi warga binaan sebagai bagian dari proses reintegrasi sosial (Yuliana & Prasetyo, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses kegiatan pembinaan kerja, keterlibatan warga binaan, serta dinamika aktivitas pelatihan di setiap bidang keterampilan. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, motivasi, dan pandangan partisipan mengenai manfaat program pembinaan terhadap pengembangan kemampuan kerja dan kemandirian usaha. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan data kegiatan pembinaan digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu memahami keseluruhan data, melakukan proses

pengkodean, mengelompokkan data berdasarkan tema, serta menginterpretasikan makna dari setiap temuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengembangan keterampilan kerja, produktivitas, kemandirian usaha, dan kesiapan reintegrasi sosial warga binaan (Braun & Clarke, 2021).

Keabsahan data penelitian dilakukan melalui teknik triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil interpretasi data agar sesuai dengan pengalaman dan informasi yang disampaikan partisipan selama penelitian berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Lapas Kelas III Rangkasbitung, program pembinaan berbasis kemitraan memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan kerja dan kemandirian wirausaha warga binaan. Program pembinaan yang meliputi bidang koperasi, menjahit, jasa cukur rambut, kerajinan tangan, dan pembuatan gitar menunjukkan

adanya keterlibatan aktif warga binaan dalam kegiatan produktif selama menjalani masa pidana. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana pembinaan keterampilan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab, disiplin kerja, dan kesiapan menghadapi kehidupan sosial setelah bebas.

Pada bidang koperasi, Agus Darmawan yang berperan sebagai tahanan pendamping menunjukkan kemampuan dalam membantu pengelolaan aktivitas koperasi di lingkungan lapas. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman mengenai pengelolaan barang, pelayanan, dan tanggung jawab kerja. Program ini membantu partisipan memahami dasar-dasar aktivitas usaha dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Pada bidang menjahit, Sarmin Agis Tira dan Reni Collection menunjukkan keterampilan dalam proses produksi pakaian dan penyelesaian pesanan jahitan. Kegiatan menjahit memberikan pengalaman kerja yang bersifat produktif dan melatih ketelitian serta konsistensi kerja partisipan. Selain menjadi aktivitas pembinaan,

keterampilan menjahit juga dipandang sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan setelah warga binaan menyelesaikan masa pidana.

Dalam bidang jasa mencukur rambut, Supiyani terlibat aktif dalam pelayanan cukur rambut bagi warga binaan lainnya. Kegiatan tersebut membantu partisipan membangun keterampilan pelayanan jasa dan komunikasi interpersonal. Selain itu, keterampilan mencukur rambut dinilai memiliki peluang usaha yang cukup mudah diterapkan secara mandiri di lingkungan masyarakat.

Pada bidang kerajinan tangan, M. Kahadefi, Ahyani, Guustian, dan Isep Hasaptian menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan berbagai produk kerajinan selama mengikuti program pembinaan. Kegiatan kerajinan tangan melatih kreativitas, kesabaran, dan kemampuan kerja sama antarwarga binaan. Program tersebut juga membantu partisipan memahami bahwa keterampilan sederhana dapat memiliki nilai ekonomi apabila dikembangkan secara konsisten.

Sementara itu, pada bidang pembuatan gitar, Pak Ujang terlibat dalam proses produksi gitar melalui program kerja sama dengan pihak luar

lapas. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kerja yang lebih teknis dan produktif karena melibatkan proses pembuatan alat musik secara langsung. Program ini menunjukkan bahwa pembinaan berbasis kemitraan dapat membuka peluang pengembangan keterampilan khusus yang memiliki nilai ekonomi dan potensi usaha di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan berbasis kemitraan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengisi waktu selama masa pidana, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan warga binaan melalui pengembangan keterampilan kerja. Keterlibatan aktif partisipan dalam berbagai bidang usaha menunjukkan adanya proses pembentukan kemandirian ekonomi dan kesiapan sosial setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan di lembaga pemasyarakatan mampu meningkatkan keterampilan kerja dan motivasi warga binaan dalam membangun kehidupan yang lebih mandiri.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, program pembinaan berbasis kemitraan juga membantu membangun rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri warga binaan. Pengalaman bekerja secara langsung memberikan kesempatan kepada partisipan untuk belajar mengenai disiplin, pelayanan, dan produktivitas kerja. Hal tersebut mendukung proses rehabilitasi sosial warga binaan agar lebih siap beradaptasi dengan lingkungan masyarakat setelah bebas (Sari & Nugroho, 2023).

Dengan demikian, program pembinaan berbasis kemitraan di Lapas Kelas III Rangkasbitung memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kemandirian wirausaha warga binaan melalui pemberian keterampilan kerja yang aplikatif dan produktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, program pembinaan berbasis kemitraan di Lapas Kelas III Rangkasbitung memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kemandirian wirausaha warga binaan. Melalui berbagai bidang pembinaan seperti koperasi, menjahit, jasa mencukur rambut, kerajinan tangan, dan pembuatan gitar, warga binaan memperoleh pengalaman kerja,

keterampilan teknis, serta pemahaman mengenai produktivitas dan peluang usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan warga binaan dalam program pembinaan kerja mampu meningkatkan kemampuan teknis, rasa tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri partisipan. Selain itu, program pembinaan berbasis kemitraan juga membantu warga binaan mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan sosial dan ekonomi setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan. Kegiatan kerja yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman praktis yang dapat dijadikan modal dalam membangun usaha mandiri di masyarakat.

Dengan demikian, program pembinaan berbasis kemitraan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembinaan selama masa pidana, tetapi juga menjadi sarana rehabilitasi sosial dan pemberdayaan ekonomi warga binaan. Program ini memiliki potensi untuk mendukung proses reintegrasi sosial melalui pengembangan keterampilan kerja dan kemandirian wirausaha warga binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhan, I., & Arisandy, D. (2024). Pengaruh religiusitas pada narapidana lapas kelas IIB terhadap psychological well-being. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(2), 145–156.
- Yudharta Pasuruan, 11(2), 145–156.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2023). Pembinaan keterampilan kerja bagi warga binaan sebagai upaya reintegrasi sosial di lembaga pemasyarakatan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 7(1), 55–66.
- Seftilia, T. F., Janottama, Endang, Hamdan, & Anggara, O. (2022). Upaya peningkatan psychological well-being narapidana narkoba melalui pelatihan mental di Rutan Kelas II B. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 111–118.
- Wicaksono, F. B. R., & Adira, N. (2025). Perceived social support sebagai prediktor subjective well-being pada narapidana. *Acta Psychologia*, 7(1), 36–49.
- Yuliana, R., & Prasetyo, H. (2021). Program pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi warga binaan pemasyarakatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 201–210.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Ramadhan, I., & Arisandy, D. (2024). Pengaruh religiusitas pada narapidana lapas kelas IIB terhadap psychological well-being. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(2), 145–156.

Sari, N., & Nugroho, A. (2023). Pembinaan keterampilan kerja bagi warga binaan sebagai upaya reintegrasi sosial di lembaga pemasyarakatan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 7(1), 55–66.

Seftilia, T. F., Janottama, Endang, Hamdan, & Anggara, O. (2022). Upaya peningkatan psychological well-being narapidana narkoba melalui pelatihan mental di Rutan Kelas II B. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 111–118.

Wicaksono, F. B. R., & Adira, N. (2025). Perceived social support sebagai prediktor subjective well-being pada narapidana. *Acta Psychologia*, 7(1), 36–49.

Yuliana, R., & Prasetyo, H. (2021). Program pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi warga binaan pemasyarakatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 201–210.